



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERSAMAAN KUADRAT DENGAN METODE KERJA KELOMPOK

INCREASING ABILITY TO UNDERSTAND THE SQUARE OF QUADRATES WITH WORKING METHODS

Mambaul Ulum^{1*}

¹MTsN 2 Kota Kediri, Jl. Sunan Ampel 12 Ngronggo Kota Kediri, 64127, Indonesia

^{1*}E-mail: ulum120673@yahoo.co.id

Hp: 0816528049

ABSTRAK

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel. Metode pembelajaran kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang dalam menyelesaikan masalah pelajaran dengan cara berkelompok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar dengan pembelajaran kerja kelompok yang dihasilkan pada siklus I sebesar 67 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78. Ketuntasan belajar pada siklus I baru mencapai 40%, pada siklus II mencapai 81,08%. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata kunci: Metode kerja Kelompok ; Persamaan Kuadrat ; PTK.

ABSTRACT

The function of mathematics is to develop the ability to calculate, measure, derive and use mathematical formulas needed in daily life through material measurements and geometry, algebra, and trigonometry. Mathematics also functions to develop the ability to communicate ideas with language through mathematical models that can be in the form of sentences and mathematical equations, diagrams, graphs or tables. Group work learning method is a method of learning in solving problem lessons by group. The formulation of the problem in this study are: Is there an increase in the ability to understand quadratic equations with the work methods of the 5th semester students in the 9K grade MTsN 2 Kota Kediri 2019/2020 Academic Year ?. The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of action research. The researcher is directly involved in the research from the beginning to the end of the study.



Researchers try to see, observe, feel, appreciate, reflect and evaluate the learning activities that take place. The stages of the implementation of action research consist of planning, implementation, observation, and reflection. To get accurate research results, the data collected has been analyzed statistically using the mean or average formula. From the results of the study found that the average value of learning achievement with group work learning produced in the first cycle was 67 and in the second Cycle obtained an average value of 78. Completion of learning in Cycle I only reached 40%, in Cycle II it reached 81.08% . Referring to the action hypothesis proposed in this class action research, it can be concluded that there is an increase in the ability to understand quadratic equations with the work methods of the 5th semester students' class 9K MTsN 2 Kota Kediri 2019/2020 Academic Year

Keywords: CAR ; Group work methods ; Understanding Quadratic Equations,

1. PENDAHULUAN

Dengan diterapkannya layanan SKS (Sistem Kredit Semester) di semua layanan MTsN 2 Kota Kediri maka memungkinkan semua siswa untuk dapat menyelesaikan beban belajarnya dengan cepat dan dapat lulus lebih cepat dari temannya. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola cara belajarnya untuk menguasai materi secara berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum ini [1].

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

Namun demikian, pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi [2]. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam mempelajari matematika. Penerapan cara kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri [1]. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

Tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu,

- membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
 4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan

Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi dasar beserta hasil belajarnya, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya.

Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut disiplin ilmunya atau didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin dicapai. Ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika ini adalah bilangan, pengukuran dan geometri, aljabar serta peluang dan statistik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan

sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Bagi pelaku atau pemerhati pendidikan, tentu saja hal tersebut mendorong untuk melibatkan diri dalam mencari sekaligus mencari formulasi apa yang dapat dijadikan alternatif pengelolaan pendidikan. Dalam proses pendidikan, metode yang tepat guna yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi diklat dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan

Sebagai salah satu komponen operasional dalam ilmu pendidikan, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal, nonformal ataupun informal. Dengan demikian menurut pendidikan, suatu metode yang baik adalah memiliki waktu dan relevansi dengan tujuan pendidikan.

Akibat semua konsep dari permasalahan guru terhadap proses belajar mengajar adalah motivasi rendah, perhatian tugas pokok terabaikan dan secara tidak langsung proses belajar mengajar tidak menarik dan tidak membangkitkan daya kritis siswa.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar siswa adalah metode kerja kelompok. Kerja kelompok memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Bentuk riil dari kemampuan sosial seperti kesediaan menerima perbedaan, sabar mendengarkan ketika teman sedang berbicara, menyela pembicaraan

dengan cara yang santun, dan tidak memaksakan kehendak [3]. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "Peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 "

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas [4]. Proses penelitian model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart (1990) yaitu bahwa setiap siklus terdiri atas : perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*acting & observing*), perefleksian (*reflecting*) dan perbaikan rencana (*revise plan*) [5]. PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. bahwa PTK cukup 2 siklus asalkan sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar atau ketuntasan hasil belajar [6].

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek yang diteliti adalah siswa

semester 5 kelas 9K yang sangat beragam dan latar belakang yang heterogen. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran matematika, pada standar kompetensi kemampuan memahami persamaan kuadrat.

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain;

1. Teknik Observasi dilakukan secara kontinue dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.
2. Analisis Materi Pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pembelajaran
4. Pembuatan modul / LKS untuk meningkatkan kemampuan awal siswa guna menghindari miskonsepsi materi pelajaran yang dibahas.
5. Membuat soal-soal evaluasi
6. Membuat instrumen-instrumen penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan pembagian waktu sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian dilakukan pada akhir bulan Agustus 2019
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada September 2019
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus penelitian kemudian diteruskan laporan.

Masing-masing siklus dilakukan pada 2 dan 3 kali tatap muka (pertemuan) dengan membentuk kelompok kerja dimana masing-masing kelompok akan mendapatkan lembar diskusi, melakukan pengamatan, diskusi dan menyusun laporan. Materi pada pertemuan ke satu adalah tentang memahami persamaan kuadrat.

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

1. Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat.

2. Lembar diskusi siswa
3. Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika.
3. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan

A = Jumlah siswa tuntas

B = Jumlah seluruh kelas

Dengan rumus tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai peningkatan peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan

metode kerja kelompok siswa semester 5 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi persamaan kuadrat. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- a. Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- b. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- c. Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi dasar yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini terkait dengan kompetensi kemampuan memahami persamaan kuadrat.
- d. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.
- e. Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi kelas
- f. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kompetensi dasar kemampuan memahami persamaan kuadrat.

g. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9K MTsN Kediri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pelaksanaan/Bentuk Tindakan
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada waktu sesuai dengan jadwal pelajaran matematika di kelas 9K tepatnya pada hari Rabu jam ke-1 dan ke-2

Hasil penilaian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas 9K
MTsN Kediri 2 Kota Kediri Tahun
Pelajaran 2019/2020

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	90 - 100	1	Tuntas Amat Baik
2	80 - 89	5	Tuntas Baik
3	75 - 79	6	Tuntas Cukup
4	65 - 74	15	Belum Tuntas / perlu remidi
5	Di bawah 65	10	Amat Kurang / perlu remidi
	JUMLAH	37	

Dari tabel diatas jika dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2479}{37} = 67$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{12}{36} \times 100 = 40 \%$$

3. Observasi / Pengamatan

Observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan

terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Di Bawah ini penulis sajikan data aktifitas pembelajaran:

Tabel 2.
Data Aktifitas Siswa Kelas 9K
MTsN Kediri 2 Kota Kediri Tahun
Pelajaran 2019/2020

No	Aktifitas	Prosentase
1	Kerjasama Siswa dalam Kelompok	78 %
2	Antusias siswa bertanya	70 %
3	Mengemukakan pendapat	45 %
4	Menjawab pertanyaan	75 %
5	Mencatat hasil kerja kelompok	80 %

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode kerja kelompok yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II

4. Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari:

- Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak.
- Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.

- c. Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.
- d. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak.

Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Hasil Siklus Kedua

1. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep matematika pada kompetensi dasar kemampuan memahami persamaan kuadrat yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- a. Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- b. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- c. Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi dasar yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi dasar kemampuan memahami persamaan kuadrat
- d. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.

- e. Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasanya dalam kelompok diskusi kelas
- f. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi
- g. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Penjajagan dilakukan dengan mengadakan test kemampuan dasar (*test diagnosis*).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian satu waktu dari jadwal pelajaran matematika di Kelas 9K tepatnya pada hari Rabu jam ke-5 dan ke-6.

Hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

Tabel 3.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas 9K
MTsN Kediri 2 Kota Kediri
Tahun Pelajaran 2019/2020
Siklus II

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	90 - 100	5	Tuntas Amat Baik
2	80 - 89	9	Tuntas Baik
3	75 - 79	16	Tuntas Cukup
4	65 - 74	5	Belum Tuntas / perlu remidi
5	Di bawah 65	2	Amat Kurang / perlu remidi

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
	JUMLAH	37	

Dari tabel 3 di atas diketahui rata-rata dan ketuntasan belajar

$$2886$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2886}{37} = 78$$

$$37$$

$$30$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Ketuntasan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 = \frac{30}{37} \times 100 = 81,08\%$$

3. Teknik Observasi/Pengamatan.

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya kompetensi dasar kemampuan memahami persamaan kuadrat.

Dibawah ini akan penulis berikan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.

Data Aktifitas Siswa Kelas 9K MTsN Kediri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Aktifitas	Prosentase
1	Kerjasama Siswa dalam Kelompok	90 %
2	Antusias siswa bertanya	75 %
3	Mengemukakan pendapat	65 %

No	Aktifitas	Prosentase
4	Menjawab pertanyaan	85 %
5	Mencatat hasil kerja kelompok	100 %

4. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

- Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 2 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 3 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 5 kelompok.
- Sarana media pembelajara dilengkapi
- Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok, dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami materi pelajaran

Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus :

Tabel perbandingan rata-rata hasil belajar.

Tabel 5.

Data Perbandingan Setiap Siklus Hasil Belajar Siswa Kelas 9K MTsN Kediri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Siklus I	Siklus II
9K	67	78

4. SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung

lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan memahami persamaan kuadrat dengan metode kerja kelompok siswa kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak pihak yang banyak membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini, teruma kepada:

1. Kepala MTsN 2 Kota Kediri beserta dewan guru dan karyawan beserta siswa yang terlibat dalam penelitian ini.
2. Ketua dan segenap anggota MGMP Matematika MTsN 2 Kota Kediri yang banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini mulai dari perencanaan proposal sampai dengan selesai seminar hasil penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faizi, Mastur. (2013), "Ragam Mengajarkan Eksakta pada Murid", Diva Press, Jogjakarta.
- [2] Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). 7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan). Jogjakarta: DIVA Press.
- [3] Gunawan dan Darmani. (2018). "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan". Nizamia Learning Center, Surabaya.
- [4] Kunandar (2009), "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru", Rajawali Press, Jakarta
- [5] Kemmis, W.C & Taggart, R.M (1990) "The Action Research Planer", Deakin Press

- [6] Muslich, Masnur (2009), "Penelitian Tindakan Kelas Menuju Profesionalitas Guru Demi Ketercapaian Maksimal Siswa", diakses melalui : <http://ptk-masnur-muslich.blogspot.com/2009/10/jumlah-siklus-dan-jenis-evaluasi-dalam.html>

Aqib, Zainal (2013). Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovativ). Bandung: Yrama Widya;